

PENTINGNYA TEORI BELAJAR BAHASA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK

Nursalim¹, Ahmad Romadon², Firdaus Jimmi Pasaribu³
^{1,2,3,4,5}Magister PGMI, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
¹nursalim@uin-suska.co.id, ² lubyssromadon@gmail.com,
³firdauspasaribu15@gmail.com

ABSTRACT

Language skills are a crucial aspect of elementary school children's development. Effective language learning can help children improve their communication skills, critical thinking skills, and literacy, which are the foundation for academic success. This article aims to review various literature related to the importance of language learning theories in developing children's language skills. Through a literature review approach, this research examines various methods, strategies, and challenges that arise in language learning, while also examining their impact on children's cognitive and social development. The results of this study indicate that language learning can help develop children's language skills, which can be developed daily through daily activities and can also improve children's cognitive and social abilities.

Keywords: *Learning Theory, Language, Language Ability*

ABSTRAK

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak pada usia SD. Proses pembelajaran bahasa yang berlangsung secara efektif dapat membantu anak meningkatkan keterampilan berkomunikasi, kemampuan berpikir kritis, serta literasi yang menjadi fondasi bagi keberhasilan dalam bidang akademik. Artikel ini bertujuan untuk menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan pentingnya teori belajar bahasa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini mengkaji berbagai metode, strategi, serta tantangan yang muncul dalam pembelajaran bahasa, sekaligus melihat pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa pada anak dapat membantu mengembangkan kemampuan berbahasa anak, yang dapat dikembangkan tiap harinya melalui aktivitas sehari-hari dan dapat juga meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial anak.

Kata Kunci: Teori Belajar, Bahasa, kemampuan Berbahasa

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Bahasa merupakan anugerah dari Tuhan yang memungkinkan setiap individu dapat berinteraksi, saling memahami, serta hidup berdampingan dengan sesama

dalam kehidupan bermasyarakat (Devina et al., 2025: 943).

Menurut Latif dkk kemampuan berbahasa yang meliputi keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi anak. Kemampuan ini diperlukan karena melalui komunikasi yang efektif, pesan yang disampaikan oleh pengirim dapat dipahami dengan baik oleh penerima. Selanjutnya, Marputri menyatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, serta pendapat. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa pada anak perlu dikembangkan secara optimal sejak usia dini agar mereka mampu mengekspresikan ide dan pemikirannya dengan kata-kata yang tepat. Sementara itu, Tajuddin menjelaskan bahwa perkembangan bahasa pada anak sebenarnya telah dimulai sejak sebelum kelahiran. Ketika anak mulai mampu berkomunikasi melalui berbagai bentuk isyarat seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan perilaku dengan orang tua atau pengasuhnya, pada saat

itulah anak mulai memahami bahwa bahasa memiliki kekuatan untuk menyampaikan makna dan memengaruhi sesuatu (Nurita et al., 2025: 94)

Oleh karena itu, setiap pendidik atau pengajar perlu memiliki kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal (Najmi & Nursalim, 2020: 49).

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode studi literatur atau *Library research*. Metode ini juga disebut dengan studi kepustakaan, dimana metode ini bertujuan untuk membahas buku, artikel ilmiah, naskah atau lainnya yang mengkaji tentang pentingnya teori belajar bahasa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Pada penelitian kepustakaan ini dilakukan beberapa langkah yaitu mulai dari mencari data dan kajian

tentang teori belajar bahasa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui beberapa literatur dan sumber bacaan yang berbeda namun dengan topik yang sama. Kemudian beberapa sumber yang digunakan dalam kajian ini didapatkan dari artikel ilmiah, jurnal, buku atau literatur review yang relevan dengan pembahasan (Jailani, 2019: 18)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada anak berlangsung melalui tahapan yang relatif teratur. Tahap awal perkembangan bahasa ditandai dengan aktivitas mengoceh yang merupakan bentuk vokalisasi dasar. Pada usia sekitar enam hingga sembilan bulan, bayi mulai mampu menghasilkan berbagai bunyi dasar yang menjadi unsur pembentuk bahasa. Proses perkembangan bahasa ini dapat didukung oleh peran orang dewasa, seperti orang tua, misalnya dengan menirukan atau mengulang bunyi yang diucapkan bayi yang dikenal sebagai *echoic responses*.

Perkembangan bahasa tidak hanya berkaitan dengan proses belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pematangan. Bunyi-bunyi yang dihasilkan bayi menjadi langkah awal dalam proses berbahasa, karena bunyi tersebut kemudian berkembang menjadi simbol yang mewakili objek, peristiwa, atau situasi di lingkungan anak. Oleh sebab itu, anak perlu belajar menghubungkan simbol-simbol bunyi dengan berbagai hal yang ada di sekitarnya. Selain itu, perkembangan bahasa anak juga menuntut kemampuan untuk menguasai bahasa dengan cepat, yang dapat lebih mudah terjadi melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.

2. Teori Perkembangan Bahasa Anak

Dalam hal ini sejarah telah mencatat ada tiga pandangan atau teori dalam perkembangan bahasa anak yaitu :

a) Teori Nativis

Menurut Noam Chomsky, pemerolehan bahasa pada anak bersifat alamiah atau berasal dari faktor bawaan (nature). Ia

berpendapat bahwa kemampuan berbahasa merupakan kemampuan biologis yang telah diprogram secara genetis sejak lahir, sehingga anak secara alami memiliki potensi untuk menguasai bahasa ketika kemampuan linguistiknya mulai berkembang (Devina et al., 2025: 946). Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh-Chomsky bahwa tiap-tiap anak yang terlahir ke dunia telah mempunyai bekal dengan apa yang disebutnya “alat penguasaan bahasa” atau – LAD (Najmi & Nursalim, 2020: 52).

b) Teori Behavioristik

Teori belajar behavioristik memandang bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Seseorang dianggap telah belajar apabila terlihat adanya perubahan perilaku setelah proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan belajar tidak hanya dilihat dari pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga dari kemampuan individu dalam menerapkan atau

menunjukkan perilaku yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari (Margaretha, 2020: 4).

c) Teori Kognitif

Perkembangan makna bahasa (semantik) pada anak sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitif. Urutan perkembangan bahasa lebih banyak ditentukan oleh tingkat kompleksitas makna dibandingkan dengan struktur bahasa. Selain itu, pengetahuan yang dimiliki anak akan memengaruhi cara mereka memahami pesan dan menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan (Najmi & Nursalim, 2020: 53).

3. Peran pembelajaran Bahasa dalam Perkembangan Anak

Pembelajaran bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak, khususnya pada usia sekolah dasar. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berbicara. Kemampuan

berbahasa yang baik membantu anak lebih mudah memahami berbagai konsep akademik yang lebih kompleks, karena bahasa menjadi media utama dalam proses penyampaian dan pemahaman informasi (Nasra, 2023: 469).

Anak-anak belajar bahasa melalui interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan rumah, sekolah, atau masyarakat. Di sekolah anak belajar bahasa melalui interaksi dengan guru, teman sebaya dan orang dewasa lainnya. Melalui kegiatan percakapan dan diskusi, anak-anak tidak hanya mempelajari kosakata atau susunan kalimat, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan dalam menganalisis berbagai situasi (Arnianti, 2019: 142). Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kemampuan kognitif anak secara lebih mendalam. Kemudian bagi anak-anak yang sering berinteraksi dalam percakapan yang bermakna cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dan lebih

mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka dan juga mampu mendukung perkembangan kreativitas anak. Bahasa memungkinkan anak untuk berimajinasi, menciptakan cerita, dan mengungkapkan ide-ide mereka secara bebas (Hastuti & Neviyarni, 2021: 13)

D. Kesimpulan

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan individu untuk berinteraksi, saling memahami, dan hidup berdampingan dalam masyarakat. Kemampuan berbahasa yang meliputi keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis perlu dikembangkan sejak dini karena sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengekspresikan pikiran, perasaan, serta memahami pesan yang disampaikan orang lain.

Perkembangan bahasa anak juga dipengaruhi oleh berbagai teori, yaitu teori nativis yang menekankan faktor bawaan biologis, teori behavioristik yang menekankan peran pengalaman

dan perubahan perilaku, serta teori kognitif yang mengaitkan perkembangan bahasa dengan perkembangan kemampuan berpikir anak.

Dalam proses pendidikan, khususnya di sekolah dasar, pembelajaran bahasa memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak. Melalui interaksi, percakapan, dan diskusi, anak tidak hanya mempelajari kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan sosial. Oleh karena itu, pendidik perlu memilih strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran bahasa dapat berlangsung secara efektif dan mampu mengoptimalkan perkembangan kemampuan berbahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. (2023). Metacognition and Language Learning in Primary Education. *Journal of Educational Psychology*, 45(3), 211-223.
- Arnianti. (2019). Teori Perkembangan Bahasa. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 139–152.
- Devina, Noviyanti, S., Putri, I. L., & Siahaan, L. A. (2025). Hakikat dan Teori Perkembangan Bahasa Anak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 942–951.
- Hastuti, S., & Neviyarni, N. (2021). Teori Belajar Bahasa. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 8–13.
- Jailani, S. M. (2019). Perkembangan Bahasa Anak dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies*, XVIII(1), 15–26.
- Margaretha, L. (2020). Teori-teori Belajar untuk Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini. *Early Child Research and Practice-ECRP*, 2020(1), 8–15.
- Najmi, H., & Nursalim. (2020). TEORI BELAJAR BAHASA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 48–60.
- Nasra. (2023). Pentingnya Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Sekolah Dasar. *JSES: Jurnal Sultra Elementary School*, 4(1).
- Nurita, L., Aslamiah, A., & Asniwati, A. (2025). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 10(2), 93–107.